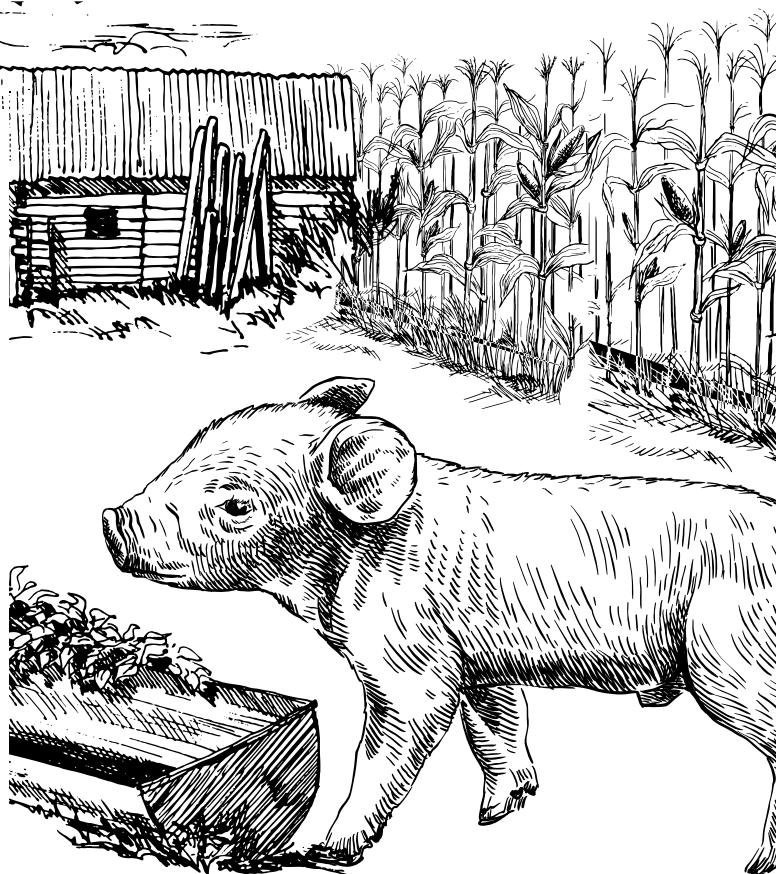




Sebuah kisah menuju
perubahan sistemis

Terbang ke Langit lalu Terjun Bebas

Pemulihan Sektor Peternakan
Babi Pasca Demam Babi Afrika
(*African Swine Fever*)



Meskipun belum mencapai perubahan sistemis yang menyeluruh, sektor peternakan babi mengalami kemajuan yang cukup memuaskan. Sektor ini mulai meningkat karena perusahaan pembibitan tengah melakukan restocking dan peternak kembali berinvestasi pada anak babi sekaligus pakan. PRISMA telah berkontribusi dalam memulihkan sektor ini dengan menginisiasi kampanye kesadaran African Swine Fever (ASF) skala besar di samping meningkatkan akses ke pemasok babi hidup bebas ASF yang diperlukan untuk melakukan restocking di peternakan.

Sektor peternakan babi di Indonesia

Pada akhir tahun 2019, African Swine Fever (ASF) atau demam babi Afrika melanda Nusa Tenggara Timur dan memusnahkan populasi babi. Penyusutan stok babi ini menyebabkan penurunan permintaan terhadap pakan dan produk farmasi secara signifikan (termasuk di dua wilayah fungsional utama PRISMA). PRISMA memfokuskan strategi pemulihan sektor peternakan babi dengan mengembangkan dan memperkuat sistem manajemen pembibitan dan kesehatan ternak melalui kerja sama dengan sejumlah sektor swasta dan publik. Pada semester ini, kasus ASF di NTT menurun, dan baik peternak maupun perusahaan pembibitan ternak mulai melakukan *restocking*; sehingga, permintaan terhadap anak babi, pakan, dan produk farmasi meningkat.



Visi sektor PRISMA

PRISMA mendukung rencana Pemerintah NTT terkait pemulihan sektor peternakan babi. PRISMA telah menetapkan target pemulihan sektor ini sebesar 10%. Pemulihan ini difokuskan pada deteksi, respons, pencegahan, dan pemulihan dari ASF dengan meningkatkan *restocking*, kesadaran, sekaligus informasi mengenai praktik peternakan. Sementara itu, ketahanan sektor akan fokus pada peningkatan pembibitan dengan mengembangkan kapasitas pelaku pasar utama dan memperkuat lingkungan peraturan.

Bisnis babi adalah bisnis besar

NTT memiliki populasi babi terbesar di Indonesia dengan kontribusi sebesar 30% dari populasi babi nasional. Sekitar 900.000 peternak skala kecil di NTT rata-rata memelihara dua ekor babi untuk menambah penghasilan dan sebagai bentuk realisasi program jaring pengaman sosial. Babi merupakan elemen integral dari budaya NTT dan menjadi ternak andalan bagi peternak skala kecil di NTT.

Tradisi budaya dan agama yang menggunakan babi membuat permintaan terhadap babi tetap tinggi. Selain itu, babi juga merupakan sumber protein penting untuk konsumsi rumah tangga, dan 91% dari 5,39 juta penduduk NTT adalah non-Muslim dan dianggap sebagai pemakan daging babi. Para perempuan juga memiliki keterlibatan yang tinggi dalam sektor ini dengan peran penting mereka dalam mengumpulkan pakan, memberi makan, membersihkan kandang, sekaligus mengontrol kesehatan babi.



Kendala pertumbuhan pasar

Meskipun babi adalah hewan ternak nomor 1 di NTT, pasar babi di sana masih belum berkembang secara maksimal. Peternak babi di NTT tidak memiliki akses yang memadai ke bibit berkualitas dan praktik peternakan yang baik, termasuk manajemen peternakan dan pembibitan maupun inseminasi buatan. Selain itu, akses peternak ke pakan berkualitas baik dan produk kesehatan babi, seperti vitamin, suplemen, vaksin, obat-obatan, juga masih terbatas.

Mulai dari pembibitan hingga pemberian pakan

Kontribusi PRISMA di sektor peternakan babi dimulai pada tahun 2014 dan difokuskan pada pembibitan. Hal ini mengingat sebagian besar peternak lebih cenderung menggunakan bibit babi lokal daripada bibit hasil perkawinan satu ras (*pure breeding*) atau perkawinan silang (*cross breeding*). PRISMA bermitra dengan delapan perusahaan pembibitan ternak milik gereja dan swasta untuk memperkenalkan bibit babi berkualitas sekaligus praktik pemberian pakan dan pemeliharaan hewan ternak yang lebih baik. Karena faktor biaya, sejumlah besar peternak mengalami kesulitan untuk membeli anak babi berkualitas tinggi. Meski demikian, mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi mengenai aspek pakan dari intervensi tersebut.

Pada akhir tahun 2016, PRISMA mengalihkan fokus untuk mempromosikan pakan berkualitas, dan hal ini cukup membuahkan hasil. Pada tahun 2014, dua perusahaan di NTT memasok pakan babi komersial sebanyak 8 ton/bulan. PRISMA bermitra dengan kedua perusahaan ini dan berupaya meyakinkan satu perusahaan lagi untuk memasuki pasar.

Pada tahun 2014, sekitar 9.280 rumah tangga peternak menggunakan pakan babi komersial dan meningkatkan praktik manajemen peternakan. Pada akhir tahun 2019, bisnis pakan berkembang pesat, dengan 122.325 rumah tangga peternak menggunakan pakan komersial dan menerapkan praktik peternakan yang lebih baik. Pakan komersial membantu mempersingkat periode penggemukan babi hingga 50%. Dengan demikian, periode pemberian pakan juga berkurang sehingga para perempuan lebih banyak memiliki waktu luang dan pendapatan peternak meningkat sebesar 415%.

Mitra awal PRISMA (Charoen Pokphand, JAPFA, dan Malindo) kini menjadi pemimpin pasar di NTT, dan 9 perusahaan lainnya memasuki pasar, 5 di antaranya melakukannya secara mandiri. Hal ini merupakan indikator yang luar biasa bahwa, pada saat itu, sektor pakan sedang mengalami kemajuan yang baik menuju perubahan sistemis.

Namun, situasinya tiba-tiba memburuk

Pada akhir tahun 2019, ASF melanda NTT dan menyebar dengan cepat ke seluruh pulau. Gelombang demi gelombang wabah ini menurunkan populasi babi hingga 50% selama 2,5 tahun. Populasi babi diperkirakan meningkat dari 1,7 juta pada tahun 2014 menjadi 2,2 juta pada tahun 2019 karena perbaikan pakan dan praktik peternakan. Pada tahun 2022, populasi babi turun menjadi 1,1 juta. Dua perusahaan pakan yang masuk ke pasar babi NTT pada tahun 2019 keluar pada tahun 2022 sehingga penjualan pakan anjlok. Wabah ASF berlanjut tanpa diimbangi dengan praktik manajemen kesehatan hewan yang baik. Oleh karena itu, diperlukan perubahan strategi yang tepat.



Membalikkan keadaan – mulai dari pemberian pakan hingga pembibitan

Menyadari perlunya strategi jangka panjang untuk memperkuat ketahanan sektor tersebut, PRISMA mengembangkan strategi pemulihan yang memprioritaskan pembibitan, kesehatan hewan, dan pakan. Awalnya, PRISMA ingin mengadvokasi perubahan peraturan impor sperma babi diizinkan. Namun, merebaknya PMK dan kekhawatiran akan penyebarannya ke NTT membuat perbatasan ditutup rapat.

Pada tahun 2020, PRISMA bermitra dengan tiga perusahaan pembibitan ternak swasta dan enam peternakan lainnya pada tahun 2022, serta dinas peternakan tingkat provinsi dan kabupaten NTT (Timor Tengah Selatan, Manggarai, Manggarai Barat, Lembata, Sumba Barat, dan Rote Ndao) untuk meningkatkan

langkah-langkah biosekuriti, menerapkan sistem pencatatan pembibitan, dan memulai layanan inseminasi buatan.

PRISMA bertujuan membantu mitra pembibitan mengomersialkan inseminasi buatan (AI) yang dapat mengurangi risiko penularan penyakit dan menempatkan sperma dengan gen unggulan ke dalam rahim babi betina. Happy Farms, yang merupakan salah satu dari sembilan mitra pembibitan swasta PRISMA, kini menjadi pemegang bank sperma dan akan mendukung peternakan lainnya dalam komersialisasi AI.

Larangan pemerintah atas pengelolaan produk babi, termasuk spermanya, akibat PMK cukup menghambat proses *restocking* setelah wabah ASF.



Sosialisasi ASF

Pada bulan Agustus 2021, PRISMA mendukung pemerintah provinsi dalam melaksanakan kampanye *online* untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peternak tentang ASF dan langkah-langkah biosekuriti yang sangat penting untuk mencegah penyebaran wabah ini lebih lanjut dan membantu pemulihan sektor ini. Setelah pembatasan kegiatan akibat COVID-19 dicabut pada tahun 2022, PRISMA membantu pemerintah melaksanakan kampanye baru untuk menjangkau para pemangku kepentingan dan peternak yang lebih luas di 22 kabupaten di NTT. Penilaian terhadap peternak menggunakan metodologi *snowball sampling* dari 70 peternak menunjukkan bahwa semua peternak telah menerapkan setidaknya satu atau dua tindakan biosekuriti.

Selain itu, PRISMA juga bermitra dengan Dinas Peternakan Provinsi NTT untuk mendukung strategi pencegahan, pendeteksian, dan pengawasan ASF yang komprehensif. PRISMA telah membantu meningkatkan kapasitas penyuluh kesehatan hewan pemerintah dan personel laboratorium dalam pencegahan dan pengawasan ASF. Hingga saat ini, PRISMA telah melatih 70% dari seluruh penyuluh kesehatan hewan.

NTT hanya memiliki satu laboratorium yang menyediakan layanan diagnosis. Oleh karena itu, PRISMA bekerja sama dengan pemerintah NTT dan AIHSP untuk mengupayakan pengadaan empat alat diagnosis mobile yang tiba di Indonesia pada bulan Desember 2022 dan akan mulai digunakan pada awal tahun 2023 di masing-masing pulau utama.

Persiapan untuk proses pemulihan lebih lanjut

Pengalaman PRISMA di sektor peternakan babi menunjukkan perlunya program sistem pasar untuk mempertimbangkan strategi jangka menengah dan jangka panjang dalam mencapai ketahanan pasar sejak awal. Fokus awal PRISMA pada proses penjangkauan mempersempit strategi intervensinya pada pengembangan pakan, dan seandainya pembibitan dan kesehatan hewan telah ditangani pada tahap awal, sektor ini akan lebih siap dalam menghadapi wabah ASF.

Tanpa keterlibatan PRISMA, kemungkinan pemulihan sektor babi akan jauh lebih rendah, padahal ASF terus menjadi tantangan bagi keberlanjutan sektor tersebut. PRISMA telah berkontribusi pada pemulihan sektor ini dengan memulai kampanye kesadaran ASF skala besar dan meningkatkan akses ke pemasok babi hidup bebas ASF yang diperlukan untuk melakukan restocking di peternakan.

Meskipun belum mencapai perubahan sistemis yang menyeluruh, sektor peternakan babi mengalami kemajuan yang cukup memuaskan. Sektor ini mulai meningkat karena perusahaan pembibitan tengah melakukan *restocking* dan peternak kembali berinvestasi pada anak babi sekaligus pakan. Karena ternak babi merupakan sektor penting bagi NTT, pemerintah dan sektor swasta sangat terdorong untuk memulihkan sektor ini. Sektor peternakan babi pasti akan pulih, dan proses pemulihannya akan bergantung pada sejauh mana mitra pembibitan PRISMA dapat mengembangkan layanan AI komersial dan mempertahankan langkah-langkah biosekuriti yang efektif di fasilitas mereka.

Dampak



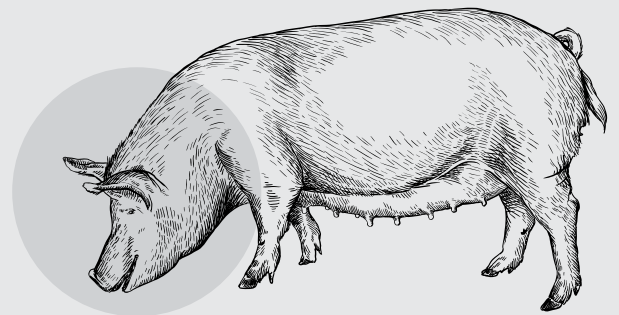
28.313

Rumah tangga yang diuntungkan



37%

Peningkatan pendapatan



Tentang PRISMA

PRISMA adalah kemitraan antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Australia untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani kecil. Peningkatan produktivitas berkontribusi pada keamanan pangan dan membangun ketahanan petani terhadap guncangan pasar dan pertanian, termasuk perubahan iklim.

PRISMA didukung oleh Pemerintah Australia dan Pemerintah Indonesia, serta dilaksanakan oleh Palladium dengan bantuan teknis dari Swisscontact, Zurich.

Cari tahu lebih lanjut:

www.aip-prisma.or.id // info@aip-prisma.or.id //  PRISMA